

Pengaruh Struktur Aset, Resiko Bisnis, Pajak dan Likuiditas Terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Kawi

Sherina*, Thomas Sumarsan Goh, Elidawati, Edison Sagala

STIE Professional Manajemen College Indonesia

*Correspondence email: sherinaatan@gmail.com

Abstrak. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, dibutuhkan pendanaan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Keputusan pendanaan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan dan mempertahankan sebuah perusahaan. Pendanaan dalam perusahaan ada dua sumber, yakni sumber internal dan sumber external. Sumber pendanaan internal yaitu laba ditahan dan sumber external yaitu hutang dan saham yang diterbitkan. Manajer perusahaan wajib memperhitungkan pendanaan mana yang memberikan hasil terbaik bagi perusahaan. Teknik analisis yang dipakai penulis dalam penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif komparatif. Data primer dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Struktur aset, resiko bisnis, pajak, likuiditas dan keputusan pendanaan digunakan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset, resiko bisnis dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi. Pajak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi. struktur aset, resiko bisnis, pajak dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi.

Kata kunci: struktur aset; resiko bisnis; pajak; likuiditas; keputusan pendanaan

Abstract. *In running a company, funding is needed for all company activities. Funding decisions have a very important role in the survival of a company. There are two sources of funding in the company, namely internal and external sources. Internal sources are retained earnings and external sources are debt and issued shares. Company's manager must consider which sources would have the best result on the company. The analytical technique used in this research is a comparative descriptive analysis technique. Primary datas were collected through interviews and observations while secondary data were obtained from literatures related to the research topic. Asset structure, business risk, tax, liquidity and funding decisions are used as research objects. The results shows that asset structure, risk and liquidity had no effect on funding decisions at Kawi company. Taxes had an effect on funding decisions at Kawi company. Asset structure, business risk, tax and liquidity together have no effect on funding decisions at Kawi company.*

Keywords: *asset structure; business risk; tax; liquidity; funding decision*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah perusahaan, dibutuhkan pendanaan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Keputusan pendanaan mempunyai peranan yang krusial dalam menjalankan dan mempertahankan sebuah perusahaan. Pendanaan dalam perusahaan terdiri dari 2 sumber yakni sumber pendanaan internal dan external. Sumber pendanaan internal yaitu laba ditahan dan sumber pendanaan external yaitu hutang dan saham yang diterbitkan. Manajer perusahaan harus bisa mempertimbangkan penggunaan sumber pendanaan tersebut karena setiap keputusan ini memiliki resiko, profitabilitas dan return saham yang berbeda pula, (Azhari, 2019). Contohnya apabila perusahaan memutuskan untuk berhutang, maka muncullah biaya modal yaitu beban bunga yang harus ditanggung.

Dalam menentukan kebijakan hutang/keputusan pendanaan, salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan ialah struktur aset. Struktur aset berkaitan dengan perbandingan dalam alokasi dana untuk tiap komponen dari aset, baik dari aset tetap ataupun aset tidak tetap (Srimindarti dan Hardiningsih, 2017). Struktur aset ini dapat kita ukur dengan menghitung perbandingan antara aset tetap terhadap total aset dari perusahaan. Apabila jumlah aset tetap perusahaan tinggi, perusahaan tersebut cenderung mampu mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan karena beban yang ditanggung juga lebih sedikit sehingga keuntungan yang didapat perusahaan juga akan meningkat dan perusahaan akan memiliki potensi yang lebih tinggi dalam melunasi kewajibannya. Dengan begitu kepercayaan dari kreditor juga akan meningkat. Perusahaan akan meningkatkan penggunaan pinjamannya sehingga aset perusahaan yang didanai hutang akan meningkat (Rudyarta, 2020). Pada perusahaan Kawi, terjadi fenomena dimana struktur aset terjadi peningkatan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan keputusan pendanaan perusahaan.

Perusahaan yang mengandalkan hutang dapat meningkatkan resiko bisnisnya, karena resiko ini muncul dari perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber modalnya (Irawan dan Kusuma, 2019). Perusahaan harus mempertimbangkan resiko bisnisnya sebelum memutuskan untuk berhutang karena tingkat hutang yang semakin

tinggi menyebabkan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Semakin tinggi resiko bisnis dalam perusahaan, maka kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan kesulitan dalam membayar hutangnya juga semakin besar. Pada perusahaan Kawi, ditemukan fenomena dimana resiko bisnis yang meningkat tidak diikuti oleh keputusan pendanaan perusahaan yang menurun.

Menurut Kasmir (2016) di negara manapun di dunia ini, hampir semua perusahaan tidak ada yang luput dari kewajiban membayar pajak. Artinya, sudah merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh pemilik usaha, atau individu untuk menyetor pajak kepada pemerintah. Keadaan dimana salah satu keunggulan dalam menggunakan hutang adalah adanya bunga yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir biaya pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan. (Sibarani dan Tarigan, 2018). Dan keadaan tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang membuat perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Pada perusahaan Kawi, ditemukan fenomena dimana pajak yang meningkat, tidak diikuti dengan keputusan pendanaan perusahaan yang meningkat. Likuiditas berkaitan dengan tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya (Prihadi, 2020). Tingkat likuiditas berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Maka dari itu, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi lebih tidak khawatir tidak mampu melunasi kewajibannya. Dan dengan demikian, lebih cenderung untuk memilih sumber pendanaan eksternal yaitu dengan hutang (Saifudin dan Trisnawati, 2016). Pada perusahaan Kawi, ditemukan fenomena dimana likuiditas yang meningkat tidak diikuti dengan keputusan pendanaan perusahaan yang meningkat. Sehingga dapat ditarik tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk: mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur aset, resiko bisnis, pajak dan likuiditas secara parsial (masing-masing) dan secara simultan (bersamaan) terhadap keputusan pendanaan di perusahaan Kawi.

METODE

Menurut Sujarweni (2021) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, Laporan keuangan Kawi selama 3 tahun (2018-2020) yaitu 36 bulan data untuk observasi merupakan populasi dari penelitian. Menurut Sujarweni (2021) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan.

Menurut Rosyida dan Fijra (2021) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, seluruh populasi merupakan sampel yang digunakan karena Teknik sampling jenuh merupakan metode sampel dimana jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sama dengan jumlah populasi penelitian, yaitu sebanyak 36 data observasi. Menurut Sujarweni (2021), data sekunder: data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, laporan keuangan perusahaan Kawi (2018-2020) merupakan data sekunder yang digunakan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel bebas (x1) struktur aset, (x2) resiko bisnis, (x3) pajak, (x4) likuiditas dan variable terikat (y) keputusan pendanaan.

Menurut Rizqullah (2020), Struktur aset ialah perbandingan dari aset tetap dengan total aset dalam suatu perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa besar alokasi dana untuk setiap komponen aset. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) yaitu: pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Kasmir dan Jakfar (2017), Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas (seberapa likuid) suatu perusahaan. Rasio ini sering disebut *liquidity ratio* ataupun rasio modal kerja. Cara menghitung tingkat likuiditas ini adalah dengan menghitung perbandingan antara seluruh aset lancar dengan seluruh kewajiban lancar. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo (saat ditagih). Keputusan pendanaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan dan tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dan dapat digunakan rasio hutang terhadap total aset yang dapat memperlihatkan seberapa besar total aset yang dibiayai/dibelanjai oleh hutang (Sujarweni, 2019).

HASIL

Tabel 1
Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02482451
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,076
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

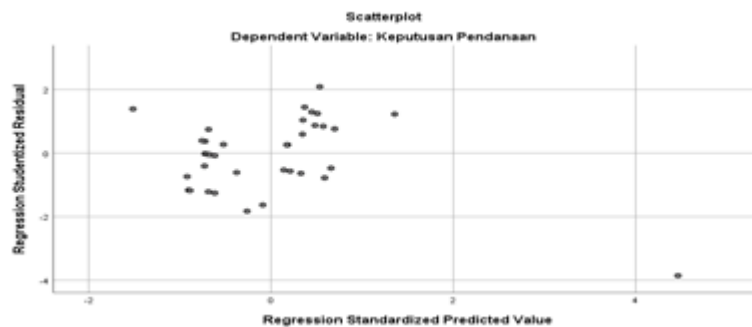
Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat dilihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0.200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* variabel struktur aktiva, resiko bisnis, pajak dan likuiditas > 0,10, lalu variabel struktur aktiva, resiko bisnis, pajak dan likuiditas memiliki nilai *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan, dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antara variable independennya.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Struktur Aktiva	,849	1,178
Resiko Bisnis	,807	1,239
Pajak	,920	1,087
Likuiditas	,865	1,156

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Scatterplots

Gambar 1 dapat kita lihat pola yang tertera tidak beraturan (acak). Titik-titik juga menyebar dibawah serta diatas null pada kedua sumbu. Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tabel 3 menjelaskan bahwa seluruh variable bebas mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 dan dapat kita simpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,021	,026			,800	,430
Struktur Aktiva	,061	,281	,038		,216	,831
Resiko Bisnis	-,038	,035	-,199		-1,102	,279
Pajak	-,026	,014	-,327		-1,934	,062
Likuiditas	,001	,004	,047		,267	,791

Sumber: data olahan

Tabel 4
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,00066
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	10
Z	-2,875
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikan adalah $0,054 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi ini cukup *random*. Maka dapat disimpulkan, dalam penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi. Tabel 5 Model analisis regresi ini dapat menunjukkan bagaimana pengaruh parsial ataupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 5 tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 0,026 + 0,670 \text{ struktur aset} + 0,026 \text{ resiko bisnis} - 0,081 \text{ pajak} + 0,000 \text{ likuiditas} + e$

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,026	,053			,494	,625
	Struktur Aktiva	,670	,573	,198		1,169	,251
	Resiko Bisnis	,026	,071	,064		,368	,715
	Pajak	-,081	,028	-,474		-2,921	,006
	Likuiditas	,000	,007	-,005		-,030	,976

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa:

1. Konstanta $a = 0,026$ artinya jika variabel bebas Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Pajak Dan Likuiditas bernilai 0 maka keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi adalah sebesar 0,026 satuan.
2. Koefisien struktur aktiva (b_1) = 0,670 dan bernilai positif. Variabel struktur aktiva terhadap keputusan pendanaan dengan koefisien regresi sebesar 0,670 satuan. Ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel struktur aktiva sebesar 1 satuan maka keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi naik sebesar 0,670 satuan.
3. Koefisien resiko bisnis (b_2) = 0,026 dan bernilai positif Variabel resiko bisnis terhadap keputusan pendanaan dengan koefisien regresi sebesar 0,026 satuan. Ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel resiko bisnis sebesar 1 satuan, maka keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi naik sebesar 0,026 satuan.
4. Koefisien pajak (b_3) = 0,081 dan bernilai negatif. Variabel pajak terhadap keputusan pendanaan dengan koefisien regresi sebesar -0,081 satuan. Ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pajak sebesar 1 satuan maka keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi turun sebesar 0,081 satuan.
5. Koefisien Likuiditas (b_4) = 0,000 dan bernilai positif. Variabel Likuiditas terhadap keputusan pendanaan dengan koefisien regresi sebesar 0,000 satuan. Ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Likuiditas sebesar 1 satuan maka keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi naik sebesar 0,000 satuan.

Tabel 5 juga menjelaskan nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ yakni yang diperoleh dengan derajat bebas = $df - k$ (df = jumlah sampel dan k = jumlah variabel keseluruhan) yaitu $df = 36 - 5 = 31$. Uji t_{hitung} yang dilakukan adalah uji dua arah maka t_{tabel} yang digunakan adalah $t_{0,05} = 2.03951$

1. Uji hipotesis parsial variabel struktur aset, bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,169 < 2.03951$) atau signifikan (Sig-t) sebesar $0,251 > 0,05$. Maka dalam hasil penelitian menolak H_a dan menerima H_o , artinya struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Efendi dan Dewianawati (2021), Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki struktur aktiva dalam jumlah yang kecil akan memiliki kemampuan yang kecil dalam menyediakan jaminan untuk keputusan pendanaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rudyarta (2020), dalam penelitiannya struktur aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widati dan Nafisah (2021) dan penelitian Sari dan Setiawan (2021), dalam penelitiannya struktur aset secara

parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan.

2. Uji hipotesis parsial variabel resiko bisnis, bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.368 < 2.03951$) atau signifikan (Sig-t) sebesar $0,715 > 0,05$. Maka dalam hasil penelitian menolak H_a dan menerima H_o , artinya Resiko bisnis secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudyarta (2020) dan penelitian Widati dan Nafisah (2021), dalam penelitiannya risiko bisnis tidak mempengaruhi keputusan pendanaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Setiawan (2021), dalam penelitiannya risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Uji hipotesis parsial variabel pajak, bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-2,921 > -2.03951$) atau signifikan (Sig-t) sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dalam hasil penelitian menolak H_o dan menerima H_a , artinya Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mardiasmo (2019) yang menyatakan bahwa dalam pemungutan pajak, akan ada hambatan berupa *Tax avoidance* atau usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-Undang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widati dan Nafisah (2021), dalam penelitiannya pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan. Apabila tingkat pajak tinggi maka perusahaan akan lebih menyukai utang daripada modal sendiri
4. Uji hipotesis parsial variabel likuiditas, bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0.030 < -2.03951$) atau signifikan (Sig-t) sebesar $0,976 > 0,05$; artinya Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rudyarta (2020) dan Sari dan Setiawan (2021), dalam penelitiannya likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Utang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widati dan Nafisah (2021), dalam penelitiannya likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Tabel 6
Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	4	,002	2,553	,059 ^b
	Residual	,022	31	,001		
	Total	,029	35			

Sumber: data olahan

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai F adalah $2,553 < 2,68$ dan nilai Sig. $0,059 > 0,05$; artinya struktur aset, resiko bisnis, pajak dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 ^a	,248	,151	,02638

Sumber: data olahan

Tabel 7 hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 15,10%. Variabel keputusan pendanaan dapat diterangkan oleh variabel Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Pajak Dan Likuiditas sedangkan sisanya 84,9 % dapat berdampak dari variasi variabel lain yang tidak diteliti seperti *Leverage*, Struktur modal dan Profitabilitas

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Kawi adalah: Struktur aktiva, resiko bisnis dan likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi; Pajak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pendanaan perusahaan Kawi; Struktur aktiva, resiko bisnis, pajak dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan Kawi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran agar perusahaan meningkatkan struktur aktiva dengan menambah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dan mempertimbangkan kembali keputusan pendanaan yang diambil dalam membiayai aset-aset tetap karena pendanaan tersebut diharapkan akan membantu perusahaan menciptakan struktur modal yang optimum; Agar perusahaan menurunkan resiko bisnis dengan cara perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat terjadi pada kemampuan perusahaan sebelum menentukan kebijakan hutangnya, karena utang yang tinggi dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan; Agar

perusahaan mempertahankan cara perhitungan, pemungutan, penyetoran, dan pelaporan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan; Agar perusahaan mempertahankan kestabilan likuiditas dan mengontrol penggunaan serta persediaan kas secara efisien sehingga hutang lancar yang dimiliki perusahaan dapat terjamin pembayarannya; Agar perusahaan hendaknya memperhatikan informasi struktur aktiva, resiko bisnis pajak dan likuiditas sehingga perusahaan dapat mengatasi pendanaan eksternal perusahaan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan dalam mencapai pendanaan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Nurul. 2019. Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Efendi, Mohamad J. dan Dwi Dewianawati. 2021. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Irawan, Dedi dan Nurhadi Kusuma. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. 17, 66-81.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir dan Jakfar. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Depok: Kencana.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan. Edisi 2019*. Yogyakarta: Andi
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rudyarta, Calvin. 2020. Pengaruh Struktur Aset, Resiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma Tangerang*.
- Rosyida, Masayu dan Rafiq Fijra. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizqullah, Irfan. 2020. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi Thesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sujarweni, Wiratna V. 2019. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. 2019: Pustaka Baru Press.
- Srimindarti, Ceacilia dan Pancawati Hardiningsih. 2017. Pengaruh Struktur Aset Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Seminar Nasional dan Call for Paper 2017*, hal. 352 (9 Mei), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=765664&val=12498&title=PENGARUH%20STRUKTUR%20ASSET%20PERUSAHAAN%20TERHADAP%20STRUKTUR%20MODAL%20DIMODERASI%20PROFITABILITAS> (diakses 5 September, 2021).
- Sari, Devi P. dan Mia A. Setiawan. 2021. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Hal 248-486.
- Sibarani, Pirma dan Tenang M. Tarigan. 2018. *Pajak Penghasilan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007.
- Widati, Listyorini W. dan Siti Nafisah. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Aset, Resiko Bisnis, Pajak dan Likuiditas terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.6 No.1, Hal 19-27.